

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita dewasa awal memiliki daya tarik yang tinggi untuk di bahas terutama mengenai apa yang ada pada tubuhnya yang selalu mengikutsertakan kosmetik. Tubuh, kosmetik, dan kecantikan merupakan tiga hal yang berkaitan erat satu sama lainnya, trilogi ini yang membentuk satu kesatuan representasi tentang sebuah idealis mengenai kesempurnaan wanita pada dewasa awal. Namun konsepsi dan pemahaman pada setiap manusia akan trilogi tubuh, kosmetik, dan kecantikan ini tidaklah selalu sama. Diasumsikan bahwa kosmetik juga dapat merangsang tiga dari lima indra manusia, yaitu indra peraba, indra penciuman dan indra penglihatan. Sedangkan kondisi kulit yang positif itu dapat di bantu perkembangannya oleh kosmetik, penggunaan kosmetik yang secara berangsur-angsur dapat menimbulkan rasa ketentraman dan harmoni batin.

(www.vivanews.com)

Menurut Baudrillard, wanita dewasa awal itu sadar akan perubahan yang terjadi pada dirinya dengan melihat dirinya sendiri di depan cermin, kemudian wanita akan memoleskan make-up pada wajahnya, oleh karena itu Baudrillard mengeluarkan pernyataan cintai diri anda hingga ke ujung kaki. Penampilan mengesankan adalah penampilan prima dari ujung rambut hingga ujung kaki. (www.vivanews.com)

Berikut adalah salah satu contoh yang berkaitan dengan upaya mempercantik diri dengan adanya konstruksi kulit putih sebagai citraan kecantikan yang selalu di publikasikan oleh media melalui berbagai iklan. Para wanita dewasa awal berlomba-lomba merekonstruksi warna kulitnya

menjadi putih, bahkan oleh wanita yang sebenarnya sudah memiliki warna kulit yang terang. Konstruksi kulit putih terus menerus menyerang ke benak para wanita sampai terbentuk kesadaran semu bahwa berkulit putih itu memang cantik. (www.vivanews.com)

Obat-obat ajaib yang dipercaya akan menyulap warna kulit menjadi lebih putih juga menyebabkan banyak para wanita dewasa awal yang berkeinginan untuk ikut membeli produk tersebut, cara kosmetik pemutih kulit itu bekerja adalah dengan pengelupasan kulit secara radikal yang mengakibatkan kulit menjadi tak terlindung dari sengatan sinar matahari karena menunggu pertumbuhan sel-sel kulit baru. Mewabahnya tren kecantikan berkulit wajah putih telah menyebabkan wajah wanita menjadi ajang pemutihan mulai dari pemakaian masker hingga suntik vitamin. Perlakuan seperti disebutkan di atas menyebabkan kulit mengalami pengabaian atau penyiksaan. (www.wikipedia.com)

Sekitar tahun 1967, tren bentuk tubuh yang ideal adalah tubuh yang berbadan besar dan payudara yang berlimpah. Misalnya, bentuk tubuh Marilyn Monroe atau Jacqueline Onassis yang merupakan bentuk tubuh wanita ideal saat itu. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu bentuk tubuh wanita berubah lagi dengan adanya kehadiran wanita yang berbanding terbalik marilyn monroe yaitu bentuk tubuh ala twigggy yang menjadi bentuk tubuh wanita berikutnya. Penampilan ala twigggy bahkan tidak tampak seperti seorang wanita. Ia begitu kurus dan ceking, tidak berpinggang bila mengenakan busana yang ukurannya begitu kecil tidak lebih dari sapatangan. (www.opensubscriber.com)

Perawatan tubuh dari waktu ke waktu semakin beragam seperti dengan menggunakan make-up riasan dan melakukan perawatan yang dilakukan di salon atau klinik kecantikan. Perawatan tubuh menggunakan make-up riasan misalnya, bedak, blush on, maskara, lipstick. Sedangkan perawatan yang sering dilakukan di salon atau klinik kecantikan misalnya,

melakukan facial dan treatment untuk melakukan perawatan menggunakan teknologi canggih lainnya untuk dapat mendapatkan hasil yang diinginkan. Dengan kosmetik wanita tampak tampil lebih cantik, namun kosmetik belum tentu menampilkan kecantikan yang sesungguhnya. Kosmetik bukan lagi sekadar unsur material, tetapi juga telah menjadi semacam alat bagi kalangan industri kecantikan untuk menguasai subjek agar selalu menuruti apa yang industri tawarkan. Sebuah ironi kecantikan yang dianggap sebagai alat eksistensi, namun justru telah mematkan subjek dari dirinya sendiri. (www.mayoclinic.com)

Kosmetik menjadi sesuatu yang tampak dominan dalam diri wanita seperti dijelaskan Baudrillard mengenai kosmetik yang dilekatkan pada tubuh wanita yang pada akhirnya merebut keindahan yang sebenarnya secara alamiah sudah dimiliki oleh tubuh wanita. Mulai ujung rambut hingga ujung kaki tubuh wanita dewasa awal hampir tak pernah lepas dari perawatan kosmetik untuk menciptakan sebuah kecantikan. Pada satu sisi tubuh wanita begitu diperhatikan atau menjadi fokus utama dari perawatan demi terciptanya nilai kecantikan. Namun, pada sisi lain dan pada titik ekstrim, akan terjadi pengabaian atau bahkan hingga penyiksaan tubuh. (www.vivanews.com)

Seringkali kelebihan atau jaminan yang di tawarkan oleh produk kosmetik tersebut dapat membuat wanita menjadi berlebihan dalam menggunakan kosmetik, misalnya produk pelembab wajah / hand body yang bisa memutihkan kulit dalam waktu yang singkat. Jaminan ini membuat wanita terbujuk untuk menggunakan produk tersebut secara berlebihan dengan harapan akan mempunyai hasil yang lebih dari yang di tawarkan. (www.vivanews.com)

Pada wanita dewasa awal yang memiliki obsesi kompulsif menggunakan kosmetik tubuh sebagai usaha untuk memperbaiki dan mempercantik penampilan fisiknya. Hal ini berkaitan dengan perubahan fisik yang di alami oleh wanita tersebut. Perubahan ini tidak semua dapat

meningkatkan penampilan fisik wanita itu, namun sebaliknya dapat pula mengurangi penampilan. Misalnya tumbuhnya jerawat yang timbul di wajah akibat dari kelenjar lemak yang berfungsi lebih aktif sehingga menimbulkan sumbatan pada pori-pori kulit, kulit tubuh yang dulu halus tiba-tiba berubah menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat dan lubang pori-pori bertambah. (Musworini, 2004)

Kondisi ini membuat wanita dewasa awal menjadi cemas dan tidak nyaman, tidak percaya diri dengan perubahan fisik yang di alaminya akibat hilangnya kepercayaan diri ketika bertemu dengan orang lain. Oleh karena itu wanita berusaha untuk memperbaiki penampilan fisiknya dengan melakukan perawatan tubuh menggunakan kosmetik. (Musworini, 2004)

Keyakinan yang ada pada diri wanita dewasa awal bahwa kosmetik dapat membantu memperbaiki dan menutupi kekurangan pada penampilan fisik. Keyakinan ini semakin membuat wanita dewasa awal mempercayai kelebihan yang ditawarkan oleh produk kosmetik dan akhirnya menjadi obsesi kompulsif untuk menggunakan kosmetik. Sekalipun menggunakan kosmetik tidak cukup untuk menjamin wanita memperoleh penampilan fisik yang menarik. (Musworini, 2004)

Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) merupakan masalah kesehatan mental. *Body dysmorphic disorder* sendiri adalah suatu kondisi seseorang yang terlalu banyak menghabiskan waktunya untuk mengkhawatirkan kondisi / penampilan tubuhnya yang menurut orang sekitarnya itu sudah cukup. Peran utama yang menyebabkan timbulnya gangguan ini adalah adanya ketidak seimbangan beberapa bahan kimia yang terkandung dalam otak (*Neurotransmitter*) seperti serotonin. (American Association (2000) Diagnostik dan manual statistik gangguan mental, edisiempat, washington DC)

Body Dysmorphic Disorder (BDD) dapat menyerang siapa saja namun seringkali terjadi pada masa-masa remaja. Pada masa dewasa awal khususnya pada wanita karena masa-masa saat itu merupakan masa seorang wanita lebih memperhatikan tentang masalah penampilan dan berlomba-lomba untuk menunjukkan penampilan terbaiknya. Untuk menunjukkan penampilan terbaiknya itu para wanita dewasa awal tidak bisa jauh dengan penggunaan beberapa kosmetik yang dibutuhkannya. Beberapa studi menunjukkan bahwa gangguan *body dysmorphic disorder* dapat mempengaruhi sekitar 1 dari 200 orang. (American Association (2000) Diagnostik dan manual statistik gangguan mental, edisiempat, washington DC)

Body Dysmorphic Disorder adalah suatu kondisi seseorang yang terlalu banyak menghabiskan waktunya untuk mengkhawatirkan kondisi / penampilan tubuhnya yang menurut orang sekitarnya itu sudah cukup. Kondisi seperti di atas dapat mengganggu kesehatan mentalnya yang membuat wanita begitu berlebihan dalam menjaga kecantikan tubuhnya, oleh karena itu untuk menutupi kekurangan pada tubuh wanita yang mengalami gangguan *body dysmorphic disorder* ini semakin besar keinginannya dalam pemakaian kosmetik bahkan sampai melakukan operasi plastik untuk menutupi kekurangan pada tubuh wanita tersebut. (www.kompas.com)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* dengan obsesi kompulsif penggunaan kosmetik pada wanita dewasa awal.

C. Tujuan Masalah

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *body dysmorphic disorder* dengan obsesi kompulsif penggunaan kosmetik pada wanita dewasa awal.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat teoritis :

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan dalam bentuk pengetahuan mengenai obsesi kompulsif penggunaan kosmetik *dan body dysmorphic disorder*.

2. Manfaat praktisnya :

Secara praktis, manfaat penelitian ini bisa memberikan informasi pada wanita dewasa awal mengenai ada tidaknya hubungan antara *body dysmorphic disorder* dengan obsesi kompulsif penggunaan kosmetik. Diharapkan setiap wanita dapat menerima keadaan tubuhnya dengan baik tanpa menyakiti tubuhnya sendiri dan lebih memperhatikan efek samping pada setiap kosmetik yang digunakan.